

Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama

Steven Tubagus
Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau
Email: tubagussteven@gmail.com

Abstract. *The leadership crisis is felt based on a lack of trust in leaders. Based on this, leadership contributions from the Scriptures need to be contributed—the Meaning of David's Leadership in the Old Testament. The purpose of this paper is to describe the meaning of David's leadership, according to the Old Testament textually. The method used is qualitative, using the study of literature that is the Bible and reference books. The results of the study are that David's Leadership is an example and role model for everyone because it leads people to believe in God so that their goals are achieved. The meaning of David's leadership in the old covenant is: first, leadership that pleases God and knowing God's will. Second, David's Unchanging Leadership. Third, Attitudes towards God: wholeheartedly cling to Him. Fourth, leaders who can be accountable for all decisions.*

Keywords: Meaning, David, Leadership, Old Testament.

Abstrak: Krisis kepemimpinan dirasakan berdasarkan kurangnya kepercayaan kepada pemimpin. Berdasarkan hal tersebut perlu sumbangsih kepemimpinan dari Kitab Suci. Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeksripsikan makna kepemimpinan Daud menurut Perjanjian lama secara tekstual. Metode yang digunakan kualitatif, dengan memakai studi literatur yaitu Alkitab dan buku-buku refrensi. Hasil penelitian yaitu Kepemimpinan Daud menjadi contoh dan teladan untuk semua orang karena membawa orang-orang untuk percaya kepada Allah sehingga tujuannya tercapai. Makna kepemimpinan Daud dalam perjanjian lama yaitu: pertama, Kepemimpinan yang berkenan kepada Allah yaitu mengetahui kehendak Allah. Kedua, Kepemimpinan Daud Yang Tidak Berubah. Ketiga, Sikap terhadap Allah: sepenuh Hati berpaut kepada-Nya. Keempat, Pemimpin yang dapat mempertanggungjawabkan semua keputusannya.

Kata Kunci: Makna, Daud, Kepemimpinan, Perjanjian Lama

Article History :

Received: 13-05-2020

Revised: 04-06-2020

Accepted: 05-06-2020

1. Pendahuluan

Seorang pemimpin seharusnya menjadi contoh yang layak oleh masyarakat, tetapi yang terjadi bahwa banyak pemimpin di seluruh Indonesia bukan menjadi contoh



tapi menjadi batu sandungan yaitu pemimpin suka korupsi uang rakyat sehingga tidak ada lagi kepercayaan kepada Pemimpin. Kepercayaan terhadap pemimpin mengalami krisis oleh karena banyaknya konflik yang terjadi dalam lingkup perubahan hak asasi manusia dalam kancah politik, ekonomi dan social¹. Harusnya Pemimpin mengajak dan mempengaruhi seseorang untuk hidup benar dan takut akan Tuhan untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan mengajak dan mempengaruhi seseorang untuk mendorong suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan.²

Kepemimpinan Daud sebagai acuan adalah para pegawai istana orang yang takut akan Tuhan sehingga mereka melayani dengan tidak melihat pemimpin tapi mereka melihat Tuhan. Sehingga pelayanan publik menjadi baik. Semua pegawai melayani dengan takut akan Tuhan, mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan pemimpin. tidak ada yang berani melawan pemimpin. Akibat dari kekurangan pemimpin ini jelaslah sudah seluruh organisasi, masyarakat, bangsa atau gerakan secepat dapat lamban-laun terhapus karena berkurangnya jumlah pemimpin yang berhasil dan para pengikutnya yang dibutuhkan untuk melanjutkan misinya.³

Kepemimpinan sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, jika ada pemimpin mengarahkan ke tempat yang salah, maka hasilnya tidak bagus sehingga perlu kesadaran seorang pemimpin yang mau membawa yang dipimpin untuk dijalan yang benar, seperti Daud mau di tegur, mau dibimbing dijalan yang benar. Jalan yang benar adalah tidak ada kecurangan dan Allah sendiri yang memberikan arahan sehingga pemimpin harus peka dan menjalankan dengan takut akan Tuhan. 1Sam 18:13-14 Daud diangkat menjadi kepala pasukan oleh Saul, dan Daud berhasil di semua perjalanannya. Inilah sebabnya mengkaji kepemimpinan karena melihat Daud yang selalu berhasil dengan mengandalkan Allah, dan Daud mengenal kehendak Allah.

Penulis memfokuskan kepada kepemimpinan Daud karena ia seorang raja yang di segani dan selalu berhasil disetiap jalannya. Daud menjadi Contoh seorang pemimpin yang tidak korupsi sehingga rakyat Israel maupun Yehuda sangat menjadikan contoh dan teladan hidup (1Sam 18:14). Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan kepemimpinan Daud menurut Perjanjian Lama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kepemimpinan Daud menurut Perjanjian lama secara tekstual melalui berbagai dukungan ayat dari Kitab Suci dari perjanjian Lama. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan makna kepemimpinan Daud menurut Perjanjian lama secara tekstual. Manfaat tulisan ini secara teoritis, menambahkan teori-teori yang diungkap secara tekstual berdasarkan fakta yang terdapat di dalam Perjanjian Lama. Secara praktika, makna kepemimpinan Daud dapat di implementasikan di berbagai

¹Bambang Wahyudi, "Kepemimpinan Nasional Dalam Perkembangan Lingkungan Strategis", *Pakuan Law Review*. Vol 4, No 2, (2018), 312-331

² John Gardner, *On Leadership* (New York: The Free Press, 1990). 1

³ Myron Rush, *The New Leader* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993). 7

bidang kepemimpinan baik di kehidupan Gereja, kehidupan professional, pemerintahan, pendidikan. dan lainnya.

2. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, peneliti mulai pengolahan data mentah yaitu pengkodean data mentah. Selanjutnya peneliti akan melacak pola, tema, dan hubungan antar gagasan.⁴ Pengumpulan data dalam tulisan ini merupakan kajian literatur teks Alkitab Perjanjian Lama dan buku-buku Refrensi. Dengan studi kepustakaan, penulis berusaha mencari data dari Kitab Suci dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok penelitian, agar tulisan ini dapat membuktikan dan mengembangkan sejarah yang berhubungan dengan pokok penelitian. Pendekatan pencarian teks Alkitab dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara tekstual sehingga dapat mengungkap makna-makna kepemimpinan Daud berdasarkan kitab Perjanjian Lama. Kajian secara tekstual kemudian digunakan untuk menghubungkan ayat-ayat yang berkaitan sehingga memperoleh hasil yang baik. Dalam penafsiran Kitab Suci membutuhkan analisis dan tafsiran Kitab Suci dan sejarah sehingga penafsiran bisa terjadi dan mendapat hasil yang maksimal. Berdasarkan proses penelitian tersebut di dapatkan hasil makna Kepemimpinan Daud berdasarkan Perjanjian Lama yang di deskripsikan secara perpoint.

3. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan yang berkenan kepada Allah yaitu mengetahui kehendak Allah.

Kepemimpinan adalah mampu mempengaruhi, mendorong, memberikan arahan, kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain. Seseorang pemimpin Kristen adalah seseorang oleh Allah untuk memimpin; dia memimpin dengan dan melalui karakter seperti kristus; dan menunjukkan kemampuan fungsional yang memungkinkan kepemimpinan efektif untuk terjadi. Tugas utama pemimpin adalah mempengaruhi umat Allah untuk melaksanakan rencana Allah.⁵ Daud adalah pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain dan anaknya sendiri yaitu Salomo (1Taw. 28:8-10).

Hasilnya Rendah hati di hadapan manusia (1Sam. 18:18-23) dan rendah hati di hadapan Allah (2Sam. 7:18). Meskipun pengalaman kecil, kekuatan fisik, kegagalan, keberhasilan, bahkan urusan kelahiran dapat berdampak pada kemampuan kepemimpinan secara umum, ada dimensi yang ditambahkan dalam pertumbuhan seseorang pemimpin rohani yang tidak kita jumpai dalam perkembangan pemimpin sekuler. Dimensi itu adalah karya aktif Roh Kudus dalam kehidupan pemimpin tersebut.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). 41

⁵ Henry Blackaby and Richard, *Kepemimpinan Rohani* (Batam Centre: Gospel Press, 2005). 33

Prajurit-prajurit yang handal adalah di pimpinan Daud karena Daud melatih orang-orang yang bermasalah untuk menjadi prajurit. Dalam kondisi buruk Daud mampu melatih prajurit menjadi pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Daud mampu mencetak pemimpin-pemimpin baru yang takut akan Tuhan dan yang punya hati untuk orang lain.

Pemimpin sadar tidak mungkin mereka dapat memuaskan keinginan semua orang yang menuntut waktu mereka. Pemimpin menentukan untuk menggunakan waktu mereka untuk kegiatan rohani, mengajar dan membawa firman Tuhan. Setiap orang yang percaya wajib bekerja bagi Tuhan.⁶ Tuhan akan memberikan upah kepada setiap orang percaya, rasa aman dalam hubungan kita dengan Allah, dorongan yang kuat untuk mempraktikkan kehadiran Allah tersebut, dan kepekaan bahwa dosa adalah sama dengan melawan Allah.⁷

1Samuel 17:34-35 Pemimpin rohani Allah adalah panggilan, yang tahu cara memimpin secara kristiani, secara fenomena akan jauh lebih efektif dibandingkan pemimpin yang paling terampil dan mampu yang memimpin tanpa Allah. Kepemimpinan adalah tanggung jawab semua orang kristen yang Allah ingin pakai untuk membuat perbedaan di dunia mereka. Tantangan bagi pemimpin masa kini adalah untuk dapat mengenali perbedaan sikap atau perubahan sikap peserta didik sehingga bisa dimotivasi agar terus dekat dengan Tuhan dan menjadi pemimpin rohani. Tujuannya adalah untuk menolong para pemimpin kristen Kepemimpinan berkualitas tidak dihasilkan dengan mudah, sebaliknya membutuhkan waktu, pengalaman, dan proses pendewasaan yang berulang kali. Pelayanan yang dewasa mengalir dari sebuah karakter yang dewasa, yang dibangun di universitas kehidupan. Pelayanan dapat berhasil dengan hanya dengan mengandalkan talenta, tetapi seorang pemimpin yang keterampilan pelayanannya melebihi pembentukan karakter pada akhirnya akan goyah. Sebuah pelayanan yang dewasa mengalir dari seseorang yang memiliki baik keterampilan pelayanan maupun karakter yang telah diasah, dikembangkan, dan dimatangkan oleh proses pendewasaan Allah. Pembentukan karakter sangatlah mendasar, karena pelayanan mengalir dari keberadaan (*being*) si pelayan.⁸ Kepemimpinan rohani adalah tugas yang mulia yaitu Allah sendiri yang memberikan tugas dan tanggung jawab.⁹

Hasil akhir dari “tanggung jawab” Daud menggali potensi diri orang-orang yang bermasalah itu, mereka menjadi pemberani dan pahlawan-pahlawan perangnya Daud.

⁶ J.J de Heer, *Tafsiran Alkitab: Injil Matius 1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 393

⁷ Charles C. Ryre, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1991). 132

⁸ Robert J. Clinton, *Pembentukan Pemimpin Sejati Mengenali Pelajaran-Pelajaran Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kepemimpinan* (Colorado Spring: Nav Press, 1988). 126

⁹ G.P Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012). 5

Pengorbanan orang-orang yang bermasalah ini bisa kita baca di (1 aw. 11:15-19).¹⁰ Daud mengerti kehendak Allah, makanya Allah mengasihi Daud dan memilih Daud menjadi raja atas Israel. Daud mau di didik oleh Allah, sehingga Allah sendiri yang mengajarkan Daud cara memimpin sesuai kehendak Allah, karena Daud mau mengalami pembentukan karakter sehingga Daud di pakai Tuhan begitu hebat untuk memulihkan keadaan Israel.

Kepemimpinan Daud Yang Tidak Berubah

1Samuel 16:13, Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan mengurapi Daud. Sejak saat itu Berkuasalah Roh Tuhan atas Daud, sehingga Daud selalu mengandalk Tuhan. Dalam 1Samuel 17:45 Daud berkata kepada orang Filistin itu: “Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan. Buktinya bahwa Daud benar-benar mengandalk Tuhan. Dalam 1Samuel 18:10 Daud memainkan kecapi seperti hari-hari. Berarti Daud selalu ,mengandalk Tuhan setiap hari. Daud memuji Tuhan dengan bermain kecapi setiap hari. 1Samuel 18:12 Saul menjadi Takut kepada Daud karena Tuhan menyertai Daud. Tuhan selalu memperhitungkan kepada setiap orang yang memuji Dia.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dengan memberi teladan terhadap orang yang dipimpin dalam upaya untuk mencapai target atau tujuan. Karena itu seorang pemimpin harus memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan, integritas dan keteladanan dalam memimpin, baik dibidang sekuler maupun dibidang kerohanian, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang besar. Berikut ini adalah sikap Daud dalam menjalani tugas kepemimpinannya.

1Samuel 18:14 Daud selau berhasil di segala perjalanannya, sebab Tuhan menyertainya. Daud adalah Raja yang sangat dikasihi Allah. Bahkan dikatakan dalam 1Samuel 18:28 seluruh orang Israel mengasihi Daud. Allah yang memilih Daud bukan manusia yang memilih sehingga hasilnya sangat berdampak kepada orang-orang Israe. Menurut perspektif manusia Daud mustahil menjadi Raja, karena umurnya masih muda dan tidak memiliki bakat untuk menyusun strategi perang 1Samuel 16:11 Ia kemerah-merahan, matanya indah dan parasnya elok. 1 Samuel 16:7, Inilah caranya Tuhan melihat bukan fisik namun Ia melihat hati.

Sedangkan cara manusia memilih atau menentukan yang menjadi pemimpin, manusia cenderung memilih pertama, orang yang mereka kagumi, memiliki gelar dan tubuh yang sehat. Inilah pertama-tama yang menjadi syarat atau standar manusia kepada seseorang yang akan mereka pilih menjadi calon pemimpin. contoh dalam Alkitab cara manusia untuk memilih seseorang, yaitu Bangsa Israel yang bersungut-

¹⁰ Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2013). 151

sungut kepada nabi Samuel, agar Samuel meminta kepada Allah untuk mereka diberikan seorang raja. Karena bangsa Israel ingin seperti bangsa-bangsa lain misalnya Bangsa Filistin, Moab dan Yebus dan semua bangsa lain yang memiliki raja (1Samuel 8:5). (Barth 2009, 93) Raja akan bertugas untuk menyelamatkan suatu bangsa.

1Samuel 8:7 TUHAN berfirman kepada Samuel: “Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka. Oleh sebab itu dengarkanlah permintaan mereka, hanya peringatkanlah mereka dengan sungguh-sungguh dan beritahukanlah kepada mereka apa yang menjadi hak raja yang akan memerintah mereka. Tuhan membiarkan mereka memilih Rajanya sendiri, supaya pilihan mereka, mereka bisa mendengar dan tunduk pada raja yang menjadi pilihan mereka.

Faktanya bahwa Tuhan membiarkan mereka mendapatkan persis seperti apa yang mereka inginkan. Tuhan membiarkan pria yang mereka pilih orangnya tampan dan hanya dialah yang bahunya tinggi dari orang-orang Israel. Begitulah cara manusia memilih raja. Walaupun Saul berusia empat puluh tahun ketika dia mulai memerintah, namun dengan sekejap mata dia menjadi mudah tersinggung, marah dan tertekan. Saul tidak siap secara integritas. Inilah hasil akhir dari pilihan manusia.

Dia mencari orang yang “Bersungguh hati” terhadap Dia. Artinya tidak ada sesuatu yang tersembunyi dalam hidup kita, ketika melakukan sesuatu kesalahan segera mengakuinya, serta tidak merasa senang dengan perbuatan yang telah diperbuat, hidup kita rindu dan menaruh perhatian penuh untuk membuat Allah tersenyum dalam hidup spiritualitas kita. Inilah kualitas utama yang dimiliki Daud.

Daud memiliki jiwa yaitu pintar bermain musik/kecapi. Daud tidak dijelaskan dalam Alkitab bagaimana ia belajar main musik tetapi Alkitab mencatat bahwa Daud memiliki bakat main kecapi. Buktinya adalah Saul sangat senang mendengarkan Daud bermain musik karena ketika Daud bermain kecapi ia merasa lega (1Sam. 16:23). Dampak dari bakat Daud bermain musik ia menjadi pelayan Saul bahkan menjadi pemimpin panglima perang, dan kemanapun dia diutus selalu membawa kemenangan (1Sam. 18:2,5). Ini bisa terjadi karena Tuhan menyertai Daud. Anak Saul Yonatan menjadi sahabat yang baik bagi Daud tanpa motivasi yang salah diantara mereka berdua. Daud juga belajar berteman dengan Yonatan walaupun Saul ayahnya sangat benci dengan Daud karena iri hati kepada Daud karena orang-orang memuji Daud mengalahkan berlaksa-laksa musuh, sedangkan Saul hanya beribu-ribu.

Daud menjadi pemimpin dalam “keberanian dalam menghadapi tantangan”. Kita bisa membaca kisah keberanian Daud dalam 1Samuel pasal 17 waktu ia menghadapi rombongan orang Filistin bahkan Goliat dari golongan raksasa. Pada waktu itu orang Israel bahkan Saul sendiri yang dibanggakan diantara orang Israel ketakutan dan gentar

terhadap orang Filistin karena melihat Goliat yang lengkap dengan alat perang serta gagah perkasa. Namun dengan keberanian Daud meminta kepada Saul supaya ia melawan Goliat, apa jawab Saul darimana kau selama ini, kau pasti kalah.

Tetapi Daud berkata kepada Saul: “Hambamu ini biasa menggembalakan kambing domba ayahnya. Apabila datang singa atau beruang, yang menerkam seekor domba dari kawanannya, maka aku mengejarnya, menghajarnya dan melepaskan domba itu dari mulutnya. Kemudian apabila ia berdiri menyerang aku, maka aku menangkap janggutnya lalu menghajarnya dan membunuhnya (1Sam. 17:34-35).

Dari kisah itu jelas sekali bahwa Daud memiliki *excellent* dalam sikap keberanian bahkan taruhan nyawa sekali pun ia tetap bertahan melawan Goliat, karena Daud telah terlatih dan belajar dalam kesendiriannya untuk membunuh singa dan beruang ketika menerkam kawanannya.

Tetapi Daud berkata kepada Saul: “Hambamu ini biasa menggembalakan kambing domba ayahnya. Apabila datang singa atau beruang, yang menerkam seekor domba dari kawanannya, maka aku mengejarnya, menghajarnya dan melepaskan domba itu dari mulutnya. Kemudian apabila ia berdiri menyerang aku, maka aku menangkap janggutnya lalu menghajarnya dan membunuhnya. Baik singa maupun beruang telah dihajar oleh hambamu ini. Dan orang Filistin yang tidak bersunat itu, ia akan sama seperti salah satu dari pada binatang itu, karena ia telah mencemooh barisan dari pada Allah yang hidup.” Pula kata Daud: “TUHAN yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu.” Kata Saul kepada Daud: “Pergilah! TUHAN menyertai engkau.” (1 Sam. 17:34-37).

Allah menilai kepribadian Daud dalam sikap “Tanggung jawab”. Allah menilai Daud saat memimpin dan menjaga kawanannya ternak ayahnya. Kesendirian memiliki kualitas yang tinggi, karena kesendirian merupakan suatu cara untuk mengetahui siapa diri seseorang sebenarnya. Inilah salah satu guru yang Tuhan pakai untuk mengenal siapa Daud sebenarnya. Ternyata hasil dari kesendirian Daud di dalam hutan, tanpa dilihat oleh orang lain, Tuhan memperhitungkan bagaimana rasa bertanggungjawabnya terhadap tugas yang dibebankan kepadanya untuk menjaga kawanannya domba ayahnya. Menjadi seorang gembala bukanlah hal yang mudah karena bisa saja ada bahaya besar yang mengancam misalnya binatang buas dan lain sebagainya tetapi Daud tetap menjalankan tanggungjawabnya sebagai gembala di dalam hutan.

Setelah Daud menjadi pemimpin perang banyak pertempuran yang dimenangkan oleh Daud, sehingga Saul menjadi iri hati kepadanya karena pujian orang yang diberikan kepada mereka (1 Sam. 18:8-9), beberapa kali Saul hampir membunuh Daud, ternyata itu tidak terjadi karena Tuhan menyertai Daud. Singkat ceritanya setelah Saul mati Daud diurapi menjadi raja atas Yehuda dan ia diurapi di Hebron. Namun Daud memiliki kelemahan mengontrol diri dari sisi nafsu seks, Daud jatuh dalam dosa waktu ia jalan-jalan di atas sotoh istana dan melihat Batsyeba sedang mandi, hatinya dipenuhi oleh

keinginannya untuk memiliki istri Uria. Cara licik yang Daud halalkan ialah menyuruh Uria berperang, dan setelah Uria mati barulah Daud menghampiri Batsyeba. Akibat dosanya anaknya harus mati (2Sam. 12:18), lalu Daud menyesal dan berdoa serta berpuasa selama 7 hari namun ia tetap menanggung akibat dosanya anaknya tetap mati.¹¹

Daud adalah pemimpin yang berjiwa merencanakan sesuatu, dia merencanakan pembangunan bait Allah, tetapi Tuhan tidak mengizinkan Daud, tetapi pembangunan itu baru berhasil pada zaman anaknya Salomo. Salomo adalah pilihan Allah, dan sudah ditetapkan Allah bahwa keturunan Daud adalah Salomo yang berkenan kepada Allah sehingga Salomo yang akan mendirikan bait Allah.

“Lalu berdirilah raja Daud dan berkata: “Dengarlah, hai saudara-saudaraku dan bangsaku! Aku bermaksud hendak mendirikan rumah perhentian untuk tabut perjanjian TUHAN dan untuk tumpuan kaki Allah kita; juga aku telah membuat persediaan untuk mendirikannya. Tetapi Allah telah berfirman kepadaku: Engkau tidak akan mendirikan rumah bagi nama-Ku, sebab engkau ini seorang prajurit dan telah menumpahkan darah. Namun TUHAN, Allah Israel, telah memilih aku dari antara segenap puakku untuk menjadi raja atas Israel selama-lamanya; sebab Ia telah memilih Yehuda menjadi pemimpin, dan puakku dari antara kaum Yehuda, dan dari antara anak-anak ayahku Ia berkenan kepadaku untuk mengangkat aku sebagai raja atas seluruh Israel. Dan dari antara anak-anakku sekalian. sebab banyak anak telah dikaruniakan TUHAN kepadaku. Ia telah memilih anakku Salomo untuk duduk di atas takhta pemerintahan TUHAN atas Israel. Ia telah berfirman kepadaku: Salomo, anakmu, dialah yang akan mendirikan rumah-Ku dan pelataran-Ku sebab Aku telah memilih dia menjadi anak-Ku dan Aku akan menjadi bapanya. Dan Aku akan mengokohkan kerajaannya sampai selama-lamanya, jika ia bertekun melakukan segala perintah dan peraturan-Ku seperti sekarang ini” (1 Taw. 28:2-7).

Kelemahan Daud adalah Daud bukan ayah yang baik, ia tidak mendisiplinkan anak-anaknya dan ia mempunyai dosa perzinahan tapi Daud mau bertobat ketika di tegur nabi Natan. Namun di balik kelemahannya, Daud mempunyai kelebihan yaitu ia sangat mengenal isi hati Tuhan. Pengenalan akan Allah Daud dapat menulus kitab Mazmur. Ia sangat peka terhadap kehendak Allah dan Daud mau mendengarkan Allah.

Sikap terhadap Allah: sepenuh Hati berpaut kepada-Nya

Daud sudah menjadi tua dan istri-istrinya mencondongkan hatinya ke allah-allah lain tapi Daud tidak tergoda, hatinya tidak berpaut. 1Raj.11:4. Sikap Daud ini begitu berkenan kepada Allah sehingga ia dijadikan teladan bagi raja-raja keturunannya.

¹¹ John Rogerson, *Studi Perjanjian Lama Bagi Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). 138

Alasan mengapa Daud mendapatkan julukan tersebut tidak terlepas dari pengenalannya akan Allahnya dan ketaatan terhadap Allahnya.

a. Mengetahui siapa Allah dan siapa Israel.

Sejak muda, Daud dengan jelas mengerti siapa Allah yang ia sembah dan siapa Israel sebagai umat Allah. Oleh karena itu ia begitu yakin bahwa Allah pasti akan memberikan kemenangan kepada Israel ketika Goliat menentang Israel (1Sam. 17). Ia sangat sadar bahwa Israel adalah “barisan dari pada Allah yang hidup” (ay. 26). Daud percaya bahwa pertempurannya dengan Goliat bukanlah pertempuran antara Israel dan Filistin, melainkan merupakan pertempuran antara Allah Israel (ay. 45-47) dan para allah Filistin (ay. 43). Oleh karena itu dengan beraninya Daud yang masih muda menghadapi Goliat sang raksasa karena ia tahu dan beriman bahwa hanya Allah Israella Allah yang hidup. Perkataan “Allah yang hidup” dimaksudkan untuk menyatakan bahwa allah-allah yang lain adalah “allah-allah yang mati” yang hanya buatan tangan manusia. Demikian kita dapat melihat bahwa Daud dapat mengenal isi hati Allah lebih dari Saul maupun umat Israel lainnya, yang begitu takut kepada Goliat karena mereka tidak mengenal baik siapa Allah mereka dan tidak dapat melihat bahwa Allah yang akan bertempur bagi mereka.

b. Mengetahui bahwa tahta pemerintahannya adalah tahta pemerintahan Allah.

Pada permulaan pemerintahannya, selama tujuh tahun enam bulan Daud memerintah atas suku Yehuda di Hebron (2Sam. 5:5) kemudian Daud merebut Yerusalem dari tangan orang-orang Yebus dan menjadikan kota Yerusalem sebagai ibukota pemerintahannya (ay. 6-10).

Penulis Samuel menunjukkan bahwa setelah Daud merebut Yerusalem, ia kemudian memerintah Tabut Perjanjian ke Yerusalem (2 Sam. 6) mengapa Daud perlu memindahkan Tabut Perjanjian ke Yerusalem? Sekali lagi ini menunjukkan betapa Daud mengenal isi hati Allah. Ia sangat sadar bahwa pemerintahannya adalah “pemerintahan Tuhan atas Israel” (1 Taw. 28:5), karena itu tabut yang melambangkan kehadiran Allah harus dipindahkan ke ibukota pemerintahannya. Dalam hal ini pun Daud jauh lebih mengenal isi hati Allah dibandingkan dengan Saul.

Selain membawa Tabut Allah ke Yerusalem, Daud juga sangat memperhatikan kehidupan ibadah umat Allah. Tidak mengherankan kemudian Daud meneguhkan dan mengatur tugas bagi para bih mengimam dan orang Lewi supaya ibadah kepada Allah dapat berjalan dengan lancar (1Taw. 23-26). Sekali lagi Daud menunjukkan dirinya jauh lebih mengenal Allah dari pada Saul. Saul tidak pernah memikirkan tentang Tabut maupun kepentingan ibadah umat Allah, bahkan Saul telah melakukan sesuatu yang mengerikan, ia hampir menghancurkan keimanan pada masa pemerintahannya. Ia membunuh para imam dan seluruh penduduk, termasuk wanita dan anak-anak, di Nob (kota imam) karena ia menganggap para melindungi Daud (1 Sam. 22:6-19)

Hal yang menarik kepemimpinan Daud adalah hal selalu bertanya kepada Allah. Kebenaran sksn pengetahuan tentang Allah membuat Daud dikasihi oleh Allah walaupun dalam kehidupan sehari-hari selalu ada masaah tapi Daud selalu bertanya kepada Allah sehingga tidak salah melangkah.¹² Motivasi dasar yaitu ingin melayani bukan dilayani adalah suatu motivasi yang sangat menentukan sikap dan perilaku seseorang ketika menjadi pemimpin. Tentunya sikap yang melayani adalah sikap yang dikehendaki Allah sedangkan sikap dilayani akan secepatnya diganti artinya tidak akan bertahan lama.¹³ Yoh 3:16 Anak manusia yang memberi hidup kekal kepada orang-orang percaya (band. Yoh 6:27). Makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal. Penggambaran Anak Manusia dalam Injil Yohanes adalah penggambaran seseorang yang memiliki kekuasaan.(Guthrie 2018, 323) Dimana anak manusia berkuasa untuk memberikan hidup yang kekal. Bisa memberikan kekuasaan untuk memimpin.

Pemimpin yang dapat mempertanggungjawabkan semua keputusannya

Kebenaran firman Tuhan adalah kebenaran absolut. 2 Samuel 22:21 Tuhan memperlakukan aku sesuai dengan kebenaranku, dan membalas sesuai dengan kesucian tanganku. Pemimpin Kristen adalah suatu proses terencana dimana Allah memanggil dan memilih bagi diriNya seorang pemimpin untuk memimpin umatNya untuk kemuliaan namaNya.¹⁴ Imamat 19:15 engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran. 1Taw. 18:14 Daud memerintah atas seluruh Israel dengan menegakkan keadilan dan kebenaran.

Harus ingat bahwa apapun yang telah dicapai seseorang sebagai seorang pemimpin dalam dunia sekuler, ia masih perlu merendahkan dirinya di hadapan Allah dan mengorbankan waktu dan tenaga untuk Allah. Jadi perubahan dapat dibenarkan secara teologis. Kehidupan ketika mengenal Allah dan belum mengenal Allah seornag pemimpin sangat berbeda. Belum mengenal Allah masih memimpin dengan tangan perkasa tapi ketika mengenal Allah berarti memimpin dengan kehendak Allah yaitu memimpin dengan kasih. Mzm. 111:7 Perbuatan tangan-Nya ialah kebenaran dan keadilan, segala titah-Nya teguh.¹⁵ Pergerakan bukanlah pergerakan jika tidak ada yang dihasilkan secara nyata. Ams 2:9 maka engkau akan mengerti kebenaran bahkan setiap jalan yang baik. Bukanlah pergerakan kalau di jalan yang salah, pergerakan harus di jalan yang benar dan baik.¹⁶

¹² John Handol ML, *Jenderal Bersenjatakan Tongkat Gembala* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2004). 31

¹³ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen: Mencari Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000). 19

¹⁴ Abraham Conrad Supit, *Aktualisasi Pemimpin Pemenang* (Jakarta: Rahmat Emmanuel Ministries, 2005). 36

¹⁵ Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Sukarno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

¹⁶ Eva Yunita, *Pemimpin Muda Peka Zaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). 27

Semua pemimpin besar memperlihatkan integritas diri untuk bisa dipercaya tapi yang Allah inginkan sikap hati kepada-Nya jadi harus seimbang sikap hati dan integritas. Integritas menunjukkan seseorang berkuasa dan tidak melaukan dosa. Dalam 1Samuel 19:4, janganlah raja berbuat dosa terhadap Daud sebab ia tidak berbuat dosa. Jika hidup tidak berdosa berarti integritas selalu ada pada pemimpin.¹⁷

4. Kesimpulan

Raja Daud adalah contoh seseorang yang dipakai Allah dalam Kepemimpinannya tidak ada Korupsi dan hidupnya menjadi contoh dan panutan buat rakyat Israel dan Yehuda dimana hidup Daud tergantung dan berharap kepada Allah. Deskripsi makna kepemimpinan Daud terdiri atas: **pertama**, Kepemimpinan yang berkenan kepada Allah yaitu mengetahui kehendak Allah. **Kedua**, Kepemimpinan Daud Yang Tidak Berubah. **Ketiga**, Sikap terhadap Allah: sepenuh Hati berpaut kepada-Nya. **Keempat**, Pemimpin yang dapat mempertanggungjawabkan semua keputusannya. Saran dari penelitian ini adalah untuk dapat dikembangkan penelitian ini secara praktika untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan real yang terjadi dalam bidang pelayanan Kristen.

Daftar Pustaka

- Blackaby, Henry, and Richard. *Kepemimpinan Rohani*. Batam Centre: Gospel Press, 2005.
- Clinton, Robert J. *Pembentukan Pemimpin Sejati Mengenal Pelajaran-Pelajaran Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kepemimpinan*. Colorado Spring: Nav Press, 1988.
- Gardner, John. *On Leadership*. New York: The Free Press, 1990.
- Harianto, G.P. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2012.
- de Heer, J.J. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- ML, John Handol. *Jenderal Bersenjatakan Tongkat Gembala*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2004.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Sukarno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Rogerson, John. *Studi Perjanjian Lama Bagi Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Rush, Myron. *The New Leader*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993.
- Ryre, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: ANDI Offset, 1991.
- Slechta, Paul J. Meyer, and Randy. *5 Pilar Kepemimpinan Bagaimana Menjembatani Dan Kesenjangan Kepemimpinan*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008.
- Supit, Abraham Conrad. *Aktualisasi Pemimpin Pemenang*. Jakarta: Rahmat Emmanuel Ministries, 2005.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*:

¹⁷ Paul J. Meyer Slechta and Randy, *5 Pilar Kepemimpinan Bagaimana Menjembatani Dan Kesenjangan Kepemimpinan* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008). 19

- Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data.* Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Kristen: Mencari Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia.* Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen.* Yogyakarta: ANDI Offset, 2013.
- Wahyudi ,Bambang. "Kepemimpinan Nasional Dalam Perkembangan Lingkungan Strategis", *Pakuan Law Review.* Vol 4, No 2, (2018), 312-331
- Yunita, Eva. *Pemimpin Muda Peka Zaman.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.